

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, ternak kerbau dipelihara secara tradisional khususnya di wilayah pedesaan. Kerbau tidak hanya dimanfaatkan dagingnya, di Sumatera Barat juga diperah susunya dibuat dadih dan juga sering dimanfaatkan sebagai tenaga kerja untuk membajak sawah dan penarik gerobak. Kerbau memiliki daya adaptasi terhadap kondisi pakan yang kualitasnya kurang baik. Kemampuan daya cerna rumen terhadap serat kasar lebih baik dibandingkan sapi, sehingga dari aspek penyediaan hijauan relatif lebih mudah dibanding ternak sapi.

Populasi ternak kerbau di Sumatera Barat memperlihatkan kecenderungan yang naik turun. Menurut Badan Pusat Statistik (2020), pada tahun 2017 populasi ternak kerbau di Sumatera Barat yaitu sebanyak 110.236 ekor. Sementara pada tahun 2018 yaitu sebanyak 78.038 jumlah ini menurun dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2019 populasi ternak kerbau mengalami kenaikan yaitu sebanyak 108.045 ekor.

Kabupaten Sijunjung adalah salah satu kabupaten di Sumatera Barat dengan populasi ternak kerbau terbanyak setelah Kabupaten Agam dan Padang Pariaman. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Sijunjung (2020), populasi ternak kerbau di Kabupaten Sijunjung tahun 2019 adalah sebanyak 14.540 ekor. Jumlah ini meningkat dari tahun 2018 yaitu sebanyak 10.347 ekor.

Kecamatan Sijunjung merupakan dapat dipandang sebagai sentra pemeliharaan kerbau di Kabupaten Sijunjung. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Sijunjung (2020), pada tahun 2019 terdapat sebanyak 4.481 ekor atau lebih dari 40% dari total populasi kerbau yang ada di Kabupaten Sijunjung.

Jumlah ini meningkat dari tahun 2018 yaitu sebanyak 3.805 ekor. Kecamatan ini terdiri dari 9 nagari dan 56 jorong. Sembilan nagari tersebut yakni: (1). Muaro, (2). Kandang Baru (3). Pematang Panjang (4). Sijunjung (5). Aie Angek (6). Solok Amba (7). Paru (8). Silokek (9). Durian Gadang.

Kerbau dipelihara hampir pada seluruh nagari dalam Kecamatan Sijunjung. Namun demikian, Nagari Pematang Panjang termasuk daerah yang memiliki populasi kerbau yang relatif banyak dibandingkan dengan nagari lainnya selain kondisi lingkungan yang mendukung, kehidupan sosial budaya masyarakatnya juga sudah akrab dengan pemeliharaan ternak kerbau. Berdasarkan data dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sijunjung, pada tahun 2019 populasi ternak kerbau di Nagari Pematang Panjang sebanyak 623 ekor dengan ternak kerbau jantan sebanyak 181 ekor dan ternak kerbau betina sebanyak 442 ekor. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2017 yaitu sebanyak 530 ekor. Berdasarkan angka tersebut dalam selang waktu dua tahun terjadi peningkatan populasi kerbau sebanyak 93 ekor (17%).

Pada nagari ini kerbau dipelihara secara tradisional dengan dilepas di padang penggembalaan alam, tepi-tepi sungai, di areal persawahan ataupun sekitar lahan pertanian. Semenjak tahun 2013 pemerintah daerah Kabupaten Sijunjung mencanangkan Nagari Pematang Panjang sebagai daerah pengembangan ternak besar khususnya sapi dan kerbau. Kerbau dipelihara di nagari ini juga bertujuan untuk diperah susunya guna menghasilkan produk olahan berupa dadih. Berdasarkan hasil survei pendahuluan (2020) terdapat 58 Rumah Tangga Peternak (RTP) pemelihara kerbau di Nagari Pematang Panjang dengan jumlah kepemilikan ternak berkisar 3 sampai 20 ekor/RTP.

Sebagai daerah pengembangan ternak sapi dan kerbau di Kabupaten Sijunjung, tidak terlihat adanya perkembangan populasi yang signifikan di Nagari Pematang Panjang dibandingkan dengan nagari lain. Merujuk kepada pendapat Praharani *et. al* (2010), perkembangan populasi kerbau secara umum dipengaruhi oleh pola pemeliharaan.

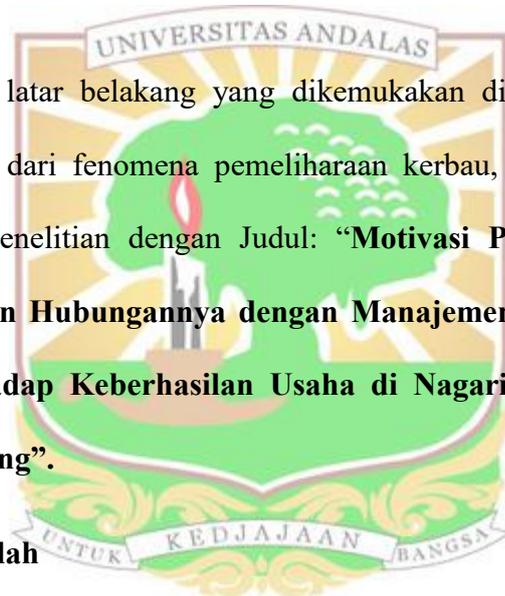
Pada level petani/peternak walaupun sudah dicanangkan sebagai daerah pengembangan ternak, namun tetap saja dipelihara secara tradisional dan hanya sambilan saja. Apa sesungguhnya motivasi pemeliharaan kerbau oleh petani/peternak?

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, serta pertanyaan umum yang timbul dari fenomena pemeliharaan kerbau, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul: **“Motivasi Peternak Memelihara Ternak Kerbau dan Hubungannya dengan Manajemen Pemeliharaan serta Implikasinya terhadap Keberhasilan Usaha di Nagari Pematang Panjang, Kabupaten Sijunjung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi peternak memelihara ternak kerbau di Nagari Pematang Panjang
2. Apakah motivasi memelihara berkorelasi dengan manajemen pemeliharaan yang diterapkan serta berimplikasi terhadap keberhasilan usaha pemeliharaan kerbau di Nagari Pematang Panjang



1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Mengetahui motivasi peternak memelihara ternak kerbau di Nagari Pematang Panjang
2. Mengetahui hubungan antara motivasi dengan manajemen dan keberhasilan usaha peternak di Nagari Pematang Panjang

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang diperoleh nantinya diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi ilmiah yang dapat digunakan oleh pihak terkait untuk:

1. Sebagai sumber informasi bagi peternak untuk meningkatkan motivasi peternak memelihara ternak kerbau di Nagari Pematang Panjang dan memberikan informasi kepada peternak motivasi seperti apa yang harus dimiliki peternak agar usaha pemeliharaan ternak kerbaunya dapat berhasil
2. Sebagai masukan bagi pemerintah untuk memperbaiki kebijakan dan bahan pertimbangan dalam pengembangan usaha peternakan kerbau khususnya di Nagari Pematang Panjang
3. Sebagai bahan pengetahuan bagi peneliti, dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang terkait dengan motivasi peternak kerbau

1.5 Hipotesis

Diduga motivasi memelihara kerbau mempunyai hubungan positif dengan manajemen pemeliharaan dan selanjutnya mempunyai hubungan positif dengan keberhasilan usaha pemeliharaan kerbau di Nagari Pematang Panjang, Kabupaten Sijunjung.